

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *material handling equipment* oleh karyawan ekspeditur pada bongkar muat kereta api Parcel Utara dapat berdampak pada kinerja karyawan ekspeditur. Gerobak atau *hand cart* sangat meningkatkan kinerja karyawan ekspeditur dalam melakukan proses bongkar muat, dimulai dengan melakukan penimbangan barang, membawa masuk barang ke peron, bongkar muat di kereta, membawa kembali ke tempat penyimpanan, hingga menjadi tempat penyimpanan tambahan. Penggunaan gerobak dapat meningkatkan kinerja bongkar muat dengan meningkatkan ketepatan dan kecepatan waktu serta kuantitas barang yang bisa diangkut dalam satu waktu pengangkutan. Adanya *overcapping* juga sangat dibutuhkan untuk membantu menjaga keamanan barang ketika bongkar muat, sehingga tidak perlu menggunakan terpal sebagai penutup ketika cuaca sedang hujan yang membuat kinerja bongkar muat menjadi lebih lambat.
2. Proses bongkar muat kereta api parcel utara masih menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan gerobak sebagai alat bantu utama. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah pengangkutan barang yang melebihi kapasitas maksimum gerobak, yang berdampak pada menurunnya kinerja karyawan serta meningkatnya risiko kerusakan peralatan dan

kecelakaan kerja. Selain itu, rendahnya tingkat pengalaman dan pengetahuan para karyawan dalam menangani proses bongkar muat menjadi faktor yang memengaruhi ketidakteraturan dalam pengoperasian gerobak, termasuk kesalahan dalam penyusunan dan penyeimbangan muatan. Kendala lainnya adalah keterbatasan jumlah gerobak yang tersedia di lapangan, sehingga tidak mampu mengimbangi volume barang yang tinggi dalam waktu singkat. Hal ini mengakibatkan proses distribusi barang menjadi terhambat. Di samping itu, kondisi *overcapping* pada peron saat kegiatan bongkar muat berlangsung menyebabkan terjadinya penumpukan barang di area kerja, yang secara langsung mengganggu kelancaran mobilitas gerobak dan pekerja. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam manajemen operasional, pelatihan tenaga kerja, serta optimalisasi fasilitas pendukung guna meningkatkan kinerja dan keselamatan dalam proses bongkar muat barang di stasiun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil yang maksimal dalam penggunaan *material handling equipment* oleh karyawan ekspediter bongkar muat kereta api Parcel Utara adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero) menetapkan standar spesifikasi teknis gerobak angkut yang dapat dijadikan acuan bagi seluruh ekspediter mitra. Hal ini bertujuan untuk menyamakan ukuran, kapasitas muat, dan kelayakan alat agar selaras dengan kebutuhan operasional bongkar

muat dan mengurangi risiko kerusakan barang. Selain sebagai pedoman teknis, standar ini juga dapat dijadikan sebagai syarat kelayakan operasional dalam audit atau evaluasi kerja sama antara ekspeditur dan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya menuntut capaian target operasional, tetapi juga menyediakan alat kerja yang layak dan sesuai kebutuhan lapangan.